

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 10 1998 mengenai pengertian bank, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan dua definisi menunjukan bank merupakan suatu bentuk badan usaha yang bergerak di bidang finansial yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Disamping itu bank juga mempunyai fungsi lainnya yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi yang melibatkan uang. Inti dari pengertian bank adalah menghimpun uang dari yang kelebihan dana, kemudian menyalurkannya sebagai modal kepada pihak yang kekurangan dana.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor,18/POJK.03/2016).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Bank pembangunan daerah juga menghadapi beberapa resiko. Dalam operasionalnya sangatlah penting

bagi bank jika mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga bank memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan yang dapat di ukur dengan menggunakan rasio profitabilitas salah satunya adalah ROA.

ROA merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan peranan manajemen bank dalam mengendalikan seluruh biaya pada pos operasional dan non operasional. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal yang didapat dari kegiatan operasional bank, sehingga jika ROA suatu bank mengalami kenaikan, maka keuntungan yang akan didapatkan atau yang akan diterima oleh bank akan mengalami peningkatan sehingga akan mempengaruhi posisi keuangan bank ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

ROA yang dimiliki oleh suatu bank seharusnya meningkat dari periode ke periode tertentu sehingga bank dapat mengalami keuntungan yang maksimal, namun pada kenyataannya, hal tersebut tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sehingga bank ROA pada bank yang mengalami penurunan pada berikutnya atau pada triwulan berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada Bank Pembangunan Daerah secara keseluruhan dari periode TW I 2013 hingga TW II 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,62 persen, namun dari 25 Bank ternyata terdapat 4 Bank yang memiliki rata-rata trend positif.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH KOVENSIONAL
2013-2018
(Dalam persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	TREND	2015	TREND	2016	TREND	2017	TREND	2018	TREND	Rata-Rata ROA
1	BPD KALIMANTAN BARAT	5.61	4.56	-1.05	4.03	-0.53	3.13	-0.90	3.13	0.00	2.80	-0.33	3.88
2	PT.BPD BALI	4.13	4.09	-0.04	2.97	-1.12	3.36	0.39	3.61	0.25	3.62	0.01	3.63
3	PT.BPD BENGKULU	5.15	4.84	-0.31	3.60	-1.24	4.75	1.15	3.18	-1.57	3.13	-0.05	4.11
4	PT.BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.80	3.09	0.29	2.76	-0.33	3.07	0.31	3.58	0.51		-3.58	3.06
5	PT.BPD DKI	3.44	3.57	0.13	3.86	0.29	2.21	-1.65	2.03	-0.18	1.97	-0.06	2.85
6	PT.BPD JAMBI	4.28	5.31	1.03	2.41	-2.90	0.79	-1.62		-0.79		0.00	3.20
7	PT.BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	2.99	2.36	-0.63	2.53	0.17	2.55	0.02	2.32	-0.23	2.06	-0.26	2.47
8	PT.BPD JAWA TENGAH	4.35	3.74	-0.61	3.21	-0.53	3.48	0.27	3.35	-0.13	2.98	-0.37	3.52
9	PT.BPD KALIMANTAN SELATAN	3.04	4.53	1.49	3.71	-0.82	4.27	0.56	2.27	-2.00	2.02	-0.25	3.31
10	PT.BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	3.47	1.00	-2.47	2.61	1.61	2.39	-0.22	3.73	1.34	1.38	-2.35	2.43
11	PT.BPD KALTENG	4.16	4.28	0.12	5.03	0.75	5.57	0.54	4.74	-0.83	4.07	-0.67	4.64
12	PT.BPD LAMPUNG	3.96	3.66	-0.30	4.30	0.64	3.27	-1.03	3.84	0.57	1.86	-1.98	3.48
13	PT.BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	5.60	5.63	0.03	3.73	-1.90	4.11	0.38	3.47	-0.64		-3.47	4.51
14	PT.BPD NISA TENGGARA BARAT	6.76	5.00	-1.76	3.90	-1.10	3.94	0.04	3.43	-0.51	2.17	-1.26	4.20
15	PT.BPD NISA TENGGARA TIMUR	3.73	5.07	1.34	3.65	-1.42	4.07	0.42	3.95	-0.12	2.58	-1.37	3.84
16	PT.BPD PAPIA	3.07	3.20	0.13	4.37	1.17	3.44	-0.93	-0.80	-4.24		0.80	2.66
17	PT.BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU			0.00	2.35	2.35	1.96	-0.39	2.45	0.49	2.12	-0.33	2.22
18	PT.BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0.05	0.05	0.00	5.17	5.12	5.51	0.34	3.32	-2.19	3.55	0.23	2.94
19	PT.BPD SULAWESI TENGGARA	4.72	3.70	-1.02	3.70	0.00	4.54	0.84	4.42	-0.12	4.97	0.55	4.34
20	PT.BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	5.20	2.80	-2.40	1.95	-0.85	3.71	1.76	3.48	-0.23	2.50	-0.98	3.27
21	PT.BPD SUMATERA BARAT	2.12	2.12	0.00	1.94	-0.18	2.82	0.88	1.85	-0.97	2.08	0.23	2.16
22	PT.BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2.68	2.24	-0.44	2.41	0.17	2.22	-0.19	2.23	0.01	2.17	-0.06	2.33
23	PT.BPD SUMATERA UTARA	3.97	3.33	-0.64	2.56	-0.77	2.33	-0.23	2.89	0.56	1.42	-1.47	2.75
24	PT.BPD JAWA TIMUR	3.86	4.87	1.01	3.38	-1.49	3.80	0.42	3.96	0.16	3.67	-0.29	3.92
25	PT.BPD SULAWESI TENGAH	2.66	4.39	1.73	2.85	-1.54	2.91	0.06		-2.91	1.88	1.88	2.94
	Jumlah	91.80	87.43	-4.37	82.98	-4.45	84.20	1.22	70.43	-13.77	55.00	-15.43	82.64
	Rata-rata	3.83	3.64	-0.17	3.32	-0.18	3.37	0.05	3.06	-0.55	2.62	-0.62	3.31

Sumber: www.ojk.go.id data 2018 merupakan Triwulan II

Setelah diteliti dari tabel diatas berdasarkan tren ROA dari 25 Bank Pembangunan Daerah ada 22 Bank yang mengalami penurunan tren ROA yaitu: **Bank**

Kalimantan Barat, Bank Bali, Bank Bengkulu, Bank DKI, Bank Jawa Barat & Banten, Bank Jawa Tengah, Bank Kalimantan Selatan, Bank Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, Bank Lampung, Bank Nusa Tenggara Barat, Bank Riau dan Kepulauan Riau, Bank Sulawesi Tenggara, Bank Sulawesi Utara Gorontalo, Bank Sumatra Barat, Bank Sumatra Utara, Bank Jawa Timur, Bank Sulawesi Tengah.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa masih banyak terdapat masalah pada ROA pada Bank Pembangunan Daerah sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dasar inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu, sedangkan manajemen risiko adalah serangkaian metodeologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Terdapat delapan macam risiko usaha pada bank, diantaranya risiko kredit, risiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Namun pada penelitian ini hanya akan menggunakan empat risiko usaha bank, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016) risiko likuiditas ini dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu to *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

(Kasmir,2014:225). LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini akan terjadi jika LDR meningkat sehingga total kredit meningkat lebih besar dari pada dana pihak ketiga, dan akan berdampak pada kenaikan pendapatan dengan presentase lebih besar dari presentase kenaikan pada biaya, sehingga laba meningkat dan ROA mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan bahwa LDR meningkat maka risiko likuiditas akan menurun dan ROA pada bank mengalami kenaikan.

IPR adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai,2013:484). IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR meningkat, sehingga investasi surat berharga meningkat lebih besar dari pada dana pihak ketiga, yang mengakibatkan kenaikan pada pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga bank mampu untuk memenuhi kewajiban pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga akan semakin tinggi yang artinya risiko likuiditas akan menurun.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IPR meningkat, sehingga investasi surat berharga meningkat dengan presentase lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga, yang mengakibatkan kenaikan pendapatan dengan presentase lebih besar dari pada kenaikan biaya. Dapat disimpulkan bahwa IPR meningkat sehingga risiko likuiditas menurun dan ROA pada bank mengalami peningkatan.

Risiko kredit adalah “Risiko akibat kegagalan debitur dan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank” (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Tinggi atau rendahnya risiko kredit dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya *Non Performing Loan* (NPL) & Aktiva Produk Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. NPL

mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika NPL meningkat sehingga peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun begitu juga ROA yang mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, Jika NPL meningkat dan menyebabkan risiko kredit meningkat, dan ROA pada bank akan mengalami penurunan.

APB merupakan alat untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan bank dan mempengaruhi kinerja bank dengan kualitas kurang lancar. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga jika APB meningkat berarti aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan lebih besar dari pada kenaikan total aktiva produktif sehingga biaya pencadangan menjadi meningkat dan mengakibatkan pendapatan bank, laba bank, dan ROA juga menurun. Dapat disimpulkan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika APB meningkat menyebabkan risiko kredit meningkat dan ROA pada bank menurun.

Risiko pasar adalah risiko usaha pada bank ketika bank pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar terdapat pada aktifitas fungsional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko pasar suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan Posisi Devisa Nett (PDN) dan Interest Rate Risk (IRR).

Rasio IRR adakah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga atau interest yang diterima oleh bank lebih kecil dibanding dengan bunga yang dibayarkan oleh bank (Veithzal Rivai,2013:483). Rasio IRR mempunyai pengaruh positif juga negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IRR meningkat sehingga *Interest Rate Sensitivity Asset*

(IRSA) mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan *Interest Rate Sensitivity liability* (IRSL) :

- a. Pada saat tingkat suku bunga meningkat maka pendapatan bunga meningkat lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga akan berpengaruh terhadap laba bank dan ROA akan meningkat, dan dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA.
- b. Pada saat tingkat suku bunga menurun maka pendapatan bunga akan menurun lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba dan ROA akan mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN merupakan alat untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar valas. PDN juga merupakan rasio yang mempunyai pengaruh positif juga negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika PDN meningkat maka aktiva valas meningkat lebih besar dari pada presentase pasiva valas:

- a. Jika nilai tukar mengalami kenaikan maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada peningkatan biaya valas sehingga laba dan ROA pada bank akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.
- b. Jika nilai tukar mengalami penurunan maka pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas. Dapat disimpulkan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dana atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko operasional di ukur dengan menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) & *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

FBIR merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Veitzal Rivai,2013:482). FBIR berpengaruh positif atau searah. Hal ini terjadi jika FBIR mengalami peningkatan selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dari pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank meningkat ROA pun juga mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai,2013:482). BOPO mempunyai pengaruh negatif, karena dengan meningkatnya BOPO maka biaya operasional meningkat lebih besar dari pada meningkatnya pendapatan operasional. Dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika BOPO meningkat menyebabkan risiko operasional meningkat dan ROA bank menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
10. Manakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari variabel LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari variabel IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari variabel NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari variabel APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari variabel FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari variabel BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Untuk mengetahui dari variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi dan saran bagi pihak manajemen Bank Pembangunan Daerah dalam mengelola risiko usaha. Dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Sehingga dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat menjalankan sesuai dengan regulasi dan tujuan utama bank untuk mencapai keuntungan.

2. Bagi peneliti

Melalui peneliti ini dapat membantu menambah pengetahuan dalam bidang perbankan, terutama mengenai Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Serta penulis mengetahui seberapa penting ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dan penulis dapat menerapkan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Melalui penelitian ini dapat menambah perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, khususnya tentang Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan hasil penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana lima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, kelima bab tersebut yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini secara garis besar menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan uraian tentang menjelaskan peneliti terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi varian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data teknis analisis data.

BAB VI : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, Keterbatasan, Penelitian serta saran yang berguna bagi penelitian berikutnya.

